**BAB III**

**OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

# 3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

## 3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2010:41) dalam buku

“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D” adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Objek penelitian adalah sasaran atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian

Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandung.

## 3.1.2 Unit Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pemerintah Kota Bandung. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui tingkat kepatuhan lembaga dan penerapan terhadap ketentuan yang telah dijelaskan dan diterapkan mengenai karakteristik kualitas laporan keuangan daerah.

## 3.1.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian studi empiris seperti yang dikemukakan menurut Sugiyono (2010:2) bahwa “Penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan”. Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif verifikatif dengan penelitian studi empiris.

Dimana pengertian penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2010:54) adalah sebagai berikut:

“penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Jadi, penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang akan mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri”.

Metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2010:21) menyatakan bahwa:

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel *X1* dan *X2* terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak”.

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antar variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak.

Dalam metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teoriteori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyakut Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang terdapat pada pemerintah Kota Bandung maka digunakan penelitian deskriptif guna menjawab rumusan masalah yang pertama yakni mengetahui bagaimana Sistem Akuntansi Keuangan Daerah; rumusan masalah yang kedua, yakni mengetahui bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah; dan rumusan masalah yang ketiga, yakni mengetahui bagaimana Kualitas Laporan Keuangan Daerah yang terdapat pada pemerintah Kota Bandung.

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah keempat sampai keenam peneliti menggunakan penelitian verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari hipotesis yang diajukan serta hubungan antar variabel yang diteliti.

## 3.1.4 Model penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul Skripsi “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern

Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Maka model penelitian ini dapat dilihat gambar sebagai berikut

**Sistem Akuntansi**

**Keuangan Daerah**

**(**

**X**

**1**

**)**

**Sistem Pengendalian**

**Intern**

**Pemerintah**

**X**

**(**

**2**

**)**

**Kualitas Laporan**

**Keuangan**

**D**

**aerah**

**)**

**Y**

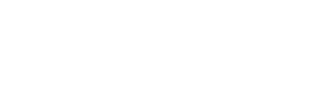
**(**

**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) (X1) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

(SPIP) (X2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



𝑌

=

𝑓

(

𝑋

1

.

𝑋

2

)

Keterangan:

 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

 **=** Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

 = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

 = Fungsi

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

# 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberi batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

## 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan atribut dari sekelompok objek yang diteliti dengan variasi dari masing-masing objeknya. Hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut lalu kemudian ditarik kesimpulan.

Definisi variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah sebagai berikut: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai judul skripsi yang dipilih yaitu “Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

Variabel bebas atau *independent Variable (X)* adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2010:93) adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen)”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, diantaranya:

* 1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah 

Sistem akuntansi keuangan daerah menurut Erlina Rasdianto (2013:6) adalah sebagai berikut:

“Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD)”.

Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh yang ditinjau untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak intern dan pihak ekstern pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi.

* 1. Sistem pengendalian Intern Pemerintah 

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah sebagai berikut:

“Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern (SPI), yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan lingkungan pemerintah daerah”.

Sistem pengendalian intern pemerintah adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan direksi atau komisaris, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan keyakinan dalam pencapaian tujuan organisasi melalui keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas, keamanan aset, operasi ketaatan pada hukum dan aturan yang berlaku dan pencapaian suatu misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan/instansi.

1. Variabel Terikat *(Dependent Variable)*

Variabel terikat atau *Dependent Variable* (*Y*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Pengertian variabel terikat menurut Sugiyono (2010:93) adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam satu periode pelaporan”.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yaang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melakukan operasional pemerintahan, nilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap undang-undang.

## 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti (Riduan, 2009:66). Sedangkan menurut Masri yang dikutip Riduan (2009:66) operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel. Sesuai dengan judul skripsi yang diteliti yaitu

“Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah” maka terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah 
2. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah 
3. Kualitas Laporan Keuangan Daerah 

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk operasionalisasi

variabel yang dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Independen  : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor**  **Kuesioner** |
| Sistem Akuntansi  Keuangan Daerah      Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD). | Prosedur SAKD menurut  Kepmendagri No. 29 Th 2002, meliputi:     1. Pencatatan              1. Penggolongan dan   Pengikhitasaran       1. Pelaporan | 1. Menggunakan Basis   Modifikasi Kas     1. Menggunakan prinsip Double Entry Book Keeping      1. Penerimaan dan   Pengeluaran  Anggran    1) Adanya Penjurnalan dan posting ke Buku Besar sesuai dengan  Nomor Perkiraan    Laporan Keuangan yang dihasilkan :   1. Laporan Realisasi   Anggaran   1. Laporan Perubahan   Saldo Anggaran  Lebih | Ordinal                      Ordinal          Ordinal | 1 s/d 2      3 s/d 4        5 s/d 7        8 s/d 13          14 s/d 21 |
|  |  | 1. Neraca 2. Laporan   Operasional   1. Laporan Arus Kas 2. Laporan Perubahan   Ekuitas   1. Catatan atas   Laporan Keuangan |  |  |

*Sumber: Erlina Rasdianto. Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*

*(2013:6)*

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Independen  : Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor**  **Kuesioner** |
| Sistem Pengendalian  Intern Pemerintah      Pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset | Unsur-unsur SPIP menurut PP No. 60 Th 2008, meliputi:    1. Lingkungan Pengendalian | 1. Penegakkan   integrasi dan nilai etika     1. Komitmen terhadap kompetensi      1. Kepemimpinan yang kondusif      1. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan      1. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab   yang tepat | Ordinal | 1 s/d 2        3      4      5 s/d 6          7 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. | 1. Penilaian Risiko              1. Kegiatan Pengendalian | 1. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber   daya manusia     1. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah   yang efektif     1. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah   terkait     1. Tujuan instansi pemerintah      1. Tujuan pada tingkatan kegiatan      1. Riview atas kinerja instansi pemerintah   yang bersangkutan     1. Pembinaan sumber daya manusia      1. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi      1. Pengendalian fisik atas aset | Ordinal            Ordinal | 8 s/d 9            10          11          12      13      14        15      16        17 |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 3. Informasi dan Komunikasi | 1. Pendapatan dan riview atas indikator   dan ukuran kinerja     1. Pemisahan fungsi      1. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang   penting     1. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian yang penting      1. Pembatasan dan akses atas sumber daya dan   pencatatannya    10)Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan  kejadian penting     1. Menyediakan, memanfaatkan berbagai bentuk dan   sarana komunikasi     1. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi   secara terus menerus | Ordinal | 18        19 s/d 20    21          22            23 s/d 24          25 s/d 26            27          28 |
|  | 4. Pemantauan Pengendalian  Intern | 1. Pemantauan berkelanjutan      1. Evaluasi terpisah      1. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan riview lainnya | Ordinal | 29 s/d 30      31    32 |

*Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.*

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Dependen** ( ) **: Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **Nomor**  **Kuesioner** |
| Kualitas Laporan  Keuangan Daerah  (Variabel Y)    Kualitas Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan | Karakteristirk  Laporan Kuangan menurut PP No. 71 Th 2010, meliputi:     1. Relevan              1. Andal | 1. Memiliki manfaat umpan balik      1. Memiliki manfaat prediktif      1. Tepat waktu      1. Lengkap      1. Penyajian jujur      1. Dapat diverifikasi      1. Netralitas | Ordinal                    Ordinal | 1 s/d 2      3      4    5    6 s/d 9    10 s/d 12    13 s/d 14 |
| . | 1. Dapat Dibandingkan                                1. Dapat Dipahami | 1. Sebagai pengukuran kinerja Instansi antara selama periode berjalan dengan periode   sebelumnya     1. Dapat dibandingkan acuan dalam   membandingkan kinerja dengan Instansi pemerintah lainnya     1. Informasi yang disajikan dalam   Laporan Keuangan Daerah dimengerti  oleh pengguna     1. Dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna | Ordinal                            Ordinal | 15 s/d 16              17 s/d 18              19            20 |

*Sumber:Indra Bastian. Akuntansi Sektor Publik*

*(2010:9)*

# 3.3 Populasi dan Sampel

## 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa yang dimaksud

dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek atau benda-benda alam lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dilihat dari uraian di atas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada bentuk tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Populasi Penelitian pada BPKAD Kota Bandung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Bagian Bidang BPKAD Kota Bandung** | **Jumlah Karyawan** |
| 1 | Bagian sekertariat | 6 orang |
| 2 | Bidang Anggaran | 10 orang |
| 3 | Bidang Akuntansi | 12 orang |
| 4 | Bidang Perbendaharaan | 25 orang |
| 5 | Bidang Pengelolaan Aset | 13 orang |
|  | **Jumlah** | **66 orang** |

## 3.3.2 Teknik *Sampling*

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2013:116) menyatakan bahwa teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”.

Untuk menetukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Nonprobability sampling*, sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:120) menyatakan bahwa :

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Berdasarkan pernyataan Sudjana (2005:74), yaitu:

“Taknik sampling secara purposif terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti sendiri. Cara sampling ini sering digunakan dalam penelitian dan cocok untuk studi kasus maupun survei, dimana sangat banyak aspek yang diamati dan dianalisis”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Purposive Sampling* yakni hanya mengambil sampel pada bidang-bidang yang terkait langsung dengan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) dan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan daerah yakni bidang anggaran, bidang akuntansi dan bidang pengelolaan aset.

## 3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Total sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Populasi Penelitian pada BPKAD Kota Bandung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **BPKAD Kota Badung** | **Jumlah Karyawan** |
| 1 | Bagian anggaran | 10 orang |
| 2 | Bagian akuntansi | 12 orang |
| 3 | Bagian pengelolaan aset | 13 orang |
|  | **Jumlah** | **35 orang** |

Dilihat dari tabel di atas, untuk penyebaran sampel dalam penelitin ini pada bagian BPKAD sebanyak 19 orang, bagian Inspektorat sebanyak 16 orang. Total sampel yang digunakan sebanyak 35 responden.

# 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

# 3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2013:402), pengertian data primer adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

## 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*), Kepustakaan (*Library Research*), dan Riset Internet (*Online Research*). Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   1. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandung, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan

tersebut.

* 1. Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumendokumen yang terdapat pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandung, dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah yang menerapkan struktur organisasi pada Badan Pengelolan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandung.

1. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), *journal*, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

1. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang

dibutuhkan peneliti.

# 3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

## 3.5.1 Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolaan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS*

*Statistics 21.*

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data

adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Adapun analisis data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) pada BPKAD Kota Bandung.
2. Menganalisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada BPKAD Kota Bandung.
3. Menganalisis Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada BPKAD Kota Bandung.
4. Menganalisis pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada BPKAD Kota Bandung, baik secara simultan maupun parsial.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu:

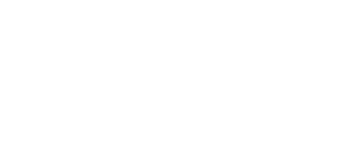
**Tabel 3.6**

**Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Bobot Nilai** | |
| **Positif** | **Negatif** |
| **Sangat Mampu/Selalu** | **5** | **1** |
| **Lebih Mampu/Sering** | **4** | **2** |
| **Cukup Mampu/Kadang** | **3** | **3** |
| **Kurang Mampu/Jarang** | **2** | **4** |
| **Tidak Mampu/Tidak Pernah** | **1** | **5** |

Sumber: Hasil olahan (2016)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:



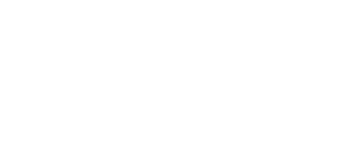
**Untuk Variabel X**

*Me =*

𝑋

ᵢ

𝑛



**Untuk Variabel Y**

*Me =*

𝑌

ᵢ

𝑛

Keterangan:

|  |  |
| --- | --- |
| *Me* | = Rata-rata |
| *∑Xᵢ* | = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n |
| *∑Yᵢ* | = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n |
| *n* | = Jumlah responden yang akan dirata-rata |

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variable kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah

kelas.

1. Untuk variabel  Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan 21 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

|  |  |
| --- | --- |
| - Nilai tertinggi | 21 x 5 = 105 |
| - Nilai terendah | 21 x 1 = 21 |

Lalu kelas interval sebesar ((105-21)/5) = 16,8 maka penulis menentukan kriterianya pada tabel berikut ini:

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Dirancang untuk kriteria** |
| Nilai 21,0 − 36,8 | “Tidak Memadai” |
| Nilai 37,8 – 53,6 | “Kurang Memadai” |
| Nilai 54,6 – 70,4 | “Cukup Memadai” |
| Nilai 71,4 – 87,2 | “Memadai” |
| Nilai 88,2 – 105 | “Sangat Memadai” |

1. Untuk variabel  Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan 32 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:
   * Nilai tertinggi 32 x 5 = 160
   * Nilai terendah 32 x 1 = 32

Lalu kelas interval sebesar ((160-32)/5) = 25,6 maka penulis menentukan kriterianya pada tabel berikut ini:

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Dirancang untuk kriteria** |
| Nilai 32,0 – 56,6 | “Tidak Memadai” |
| Nilai 57,6 – 82,2 | “Kurang Memadai” |
| Nilai 83,2 – 107,8 | “Cukup Memadai” |
| Nilai 108,8 – 133,4 | “Memadai” |
| Nilai 134,4 – 160 | “Sangat Memadai” |

1. Untuk variabel  Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan 20 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:
   * Nilai tertinggi 20 x 5 = 100
   * Nilai terendah 20 x 1 = 20

Lalu kelas interval sebesar ((100-20)/5) = 16 maka penulis menentukan kriterianya pada tabel berikut ini:

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Dirancang untuk kriteria** |
| Nilai 20 – 35 | “Tidak Berkualitas” |
| Nilai 36 – 51 | “Kurang Berkualitas” |
| Nilai 52 – 67 | “Cukup Berkualitas” |
| Nilai 68 – 83 | “Berkualitas” |
| Nilai 84 – 100 | “Sangat Berkualitas” |

## 3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

### 3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur itu diukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2009:178) menyatakan validitas dari suatu instrumen adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid. Menurut Sugiyono (2009:178), syarat minimum suatu item dianggap valid adalah:

1. Jika nilai r  0,30 maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika nilai r  0,30 maka item-item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi

*Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

r

=

n

∑

X

ᵢ

Y

ᵢ

⎯

(

∑

X

ᵢ

)

(

∑

Y

ᵢ

)

√

(

n

∑

X

ᵢ

2

⎯

(

∑

X

ᵢ

)

²

(

n

∑

Y

ᵢ

2

⎯

(

∑

Y

ᵢ

)

²

)

Keterangan:

*r* = Koefisien korelasi *product moment*

*Xᵢ* = Variabel Independen (variabel bebas)

*Yᵢ* = Variabel dependen (variabel terikat)

*n* = Jumlah responden (sampel)

*∑XᵢYᵢ* = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang sudah valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* () dengan menggunakan *fasilitas Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan berikut ini:

α

=

k

k

⎯

1

(

1

⎯

∑

s

i

s

t

)

Keterangan:

 = Koefisien reliabilitas

 = Jumlah *item* pertanyaan yang diuji

 = Jumlah varian skor tiap *item*

 = Varians total

### 3.5.2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:146) instrumen penelitian adalah sebagai

berikut:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:132) adalah “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tertentu fenomena

sosial”.

Menurut Sugiyono (2013:132) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala normal, skala ordinal, skala interval, dan skala ratio, dari skala pengukuran ini akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan ratio”.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka menurut Sugiyono

(2010:98) skala ordinal adalah sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur”.

### 3.5.2.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Menstransformasi data dari ordinal menjadi interval dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametik yang mana data setidaktidaknya berskala interval. Teknik tranformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Methode Successive Interval*) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi setiap responden, yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai proporsi setiap responden, yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden

keseluruhan.

1. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden) sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
2. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
3. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

SV

=

(

Identitas

pada

Batas

bawah

⎯

Identitas

pada

Batas

atas

)

(

area

di

bawah

batas

atas

⎯

area

di

bawah

batas

bawah

)

# 3.6 Rancangan Analisis

## 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbias estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas data, uji

multikolinieritas, dan uji heteroskedatisitas.

### 3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (*e*) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

* Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
* Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

### 3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

VIF

=

11

Tolerance

atau

Tolerance

=

1 1

VIF

### 3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Dan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rankSpearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (*variant* dari *residual* tidak homogen).

## 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan scara linier antara dua atau lebih variabel independen (X , X , .....Xn) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

y

=

b

0

+

b

1 1

x

1

+

b

2

x

2

Keterangan :

|  |  |
| --- | --- |
| Y | = Nilai taksiran variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah |
| X1 | = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah |
| X2 | = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah |
| b0 | = Konstanta |
| b1,b2,b3 | = Koefisien Regresi |

## 3.6.3 Analisis Korelasi Parsial

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dihitung koefisien korelasinya. Jenis korelasi yang bisa digunakan pada hubungan variabel linier adalah korelasi

*Pearson Product Moment* (*r*) sebagai berikut:

r r

xy

=

n

∑

XY

⎯

(

∑

x

)

(

∑

y

)

√

(

n

∑

x

2

-

(

∑

X

)

2

)

(

n n

∑

Y

2

-

(

∑ ∑

Y

)

²

)

Keterangan:

 = Koefisien korelasi

 = Variabel independen

 = Variabel dependen

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (*r*) dengan ketentuan nilai *r* tidak lebih dari harga (). Apabila nilai 

artinya korelasi negatif sempurna;  artinya tidak korelasi; dan  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga *r* akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai *r* sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Korelasi** | **Tingkat Hubungan** |
|  | Sangat Rendah |
| Rendah |
| Sedang |
| Kuat |
| Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2013:250)

## 3.6.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

r

yx

111

x

222

=

√

r

y

x

1

2

+

r

y

x

2

2

⎯

2

r

yx1

r

yx²

r

X

1

x²

1

⎯

r

x

1

x

2

2

Keterangan:

= Korelasi antara variabel *X* dan *X* secara bersama-sama dengan variabel



 = Korelasi *product moment* antara *X* dengan *Y*

 = Korelasi *product moment* antara *X* dengan *Y*

 = Korelasi *product moment* antara *X* dengan *X*

# 3.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan penyajian secara simultan (uji *F*). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah serta variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Menurut Sugiyono (2013:64) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Adapun rancangan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Ho : β1 = 0 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh

signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

H1 : β1 ≠ 0 Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh

signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

1. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Ho : β2 = 0 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah tidak berpengaruh

signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

H2 : β2 ≠ 0 Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh

signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

## 3.7.1 Uji Signifikan (Uji *t*)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus sebagai berikut:

t

=

r

√

n

2

√

1-r

r

²

Keterangan:

*t =* Nilai uji *t r* = Koefisien korelasi *pearson* *r²* = Koefisien determinasi *n* = Jumlah sampel

Kemudian menggunakan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

* Tingkat kesalahan 
* Derajat kebebasan 
* Dilihat dari hasil 

Dari hasil hipotesis  dibandingkan dengan  dengan ketentuan

sebagai berikut:

* Jika  pada  maka  ditolak dan  diterima

(berpengaruh)

* Jika  pada  maka  diterima dan  ditolak

(tidak berpengaruh)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  ditolak, berarti variabelvariabel independennya yang sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. akan tetapi apabila  diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Daerah Penerimaan H0

Daerah Penolakan Ho

Daerah Penolakan Ho

-ttabel

ttabel

## 3.7.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel independen, bentuk pengujiannya adalah:

Ho: β1= β2 = 0 Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Sistem

Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Ha : β1≠β2≠ 0 Terdapat pengaruh yang signifikan dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hipotesis kemudian di uji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of variant* (ANOVA).

Pengujian ANOVA atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan  dengan

. Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel ANOVA  maka

 ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada

tabel ANOVA  maka  diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus signifikan korelasi ganda dikemukakan oleh Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

f

n

=

R

²

/

k

(

1

-

R

2

)

/

n n

-

k

-

1

)

Keterangan:

 = Nilai uji F

 = Koefisien korelasi berganda

 = Jumlah variabel independen

 = Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan  dengan  dengan

ketentuan yaitu:

Kriteria Uji sebagai berikut:

* Jika  pada  maka  ditolak dan  diterima

(berpengaruh).

* Jika  pada  maka  diterima dan  ditolak

(tidak berpengaruh).

Dalam penelitian ini uji F tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,95 atau 95% dengan  artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah besar mempunyai pengaruh kualitas laporan keuangan daerah sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk

menentukan .

Kriteria yang dipakai adalah sebagai berikut:

*  diterima apabila  < 
*  ditolak apabila  > 

Apabila  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila  ditolak menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

## 3.7.3 Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi.

Koefisien dterminasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (*Y*) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel

bebas: dst) secara bersama-sama.

Sementara itu  adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted ) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu 

. Hal ini berarti bila  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Kd

=

R

²

X

100%

Keterangan:

 = Besar atau jumlah koefisien determinasi

 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
2. Jika  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) seperti dijelaskan dalam tabel 3.7 mengenai pedoman untuk

memberikan interpretasi koefisien korelasi.